

BAB 4

Pengurusan Jenazah



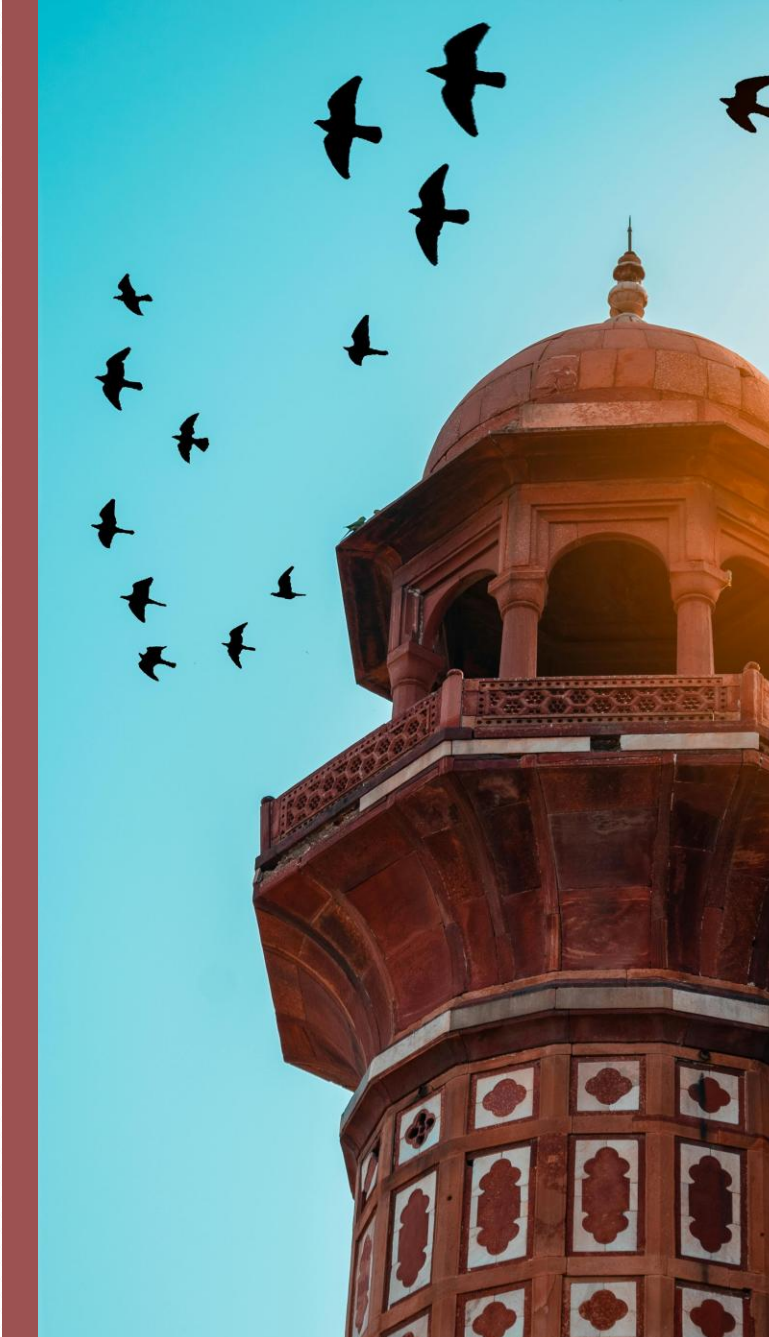
Sumber: antaranews.com

Pengertian Adab, Hukum, dan Dalil Pengurusan Jenazah

Jenazah berasal dari bahasa arab, yaitu *janazah* yang berarti sebutan untuk mayat atau *mayyit* (seseorang yang sudah meninggal). Adab terhadap jenazah adalah sikap atau tindakan yang patut dilakukan terhadap jenazah.

Adab-adab terhadap jenazah:

- Memastikan mulut dan mata dalam kondisi tertutup
- Melepas pakaian yang dipakai jenazah sebelum meninggal.
- Menutupinya dengan kain yang bersih.
- Khusus jenazah yang meninggal ketika melaksanakan haji atau umrah, cukup ditutup dengan kain ihram yang dikenakan dengan kondisi wajah dan kepala tidak perlu ditutupi.
- Menyegerakan mengurus jenazah.





Sumber: detik.com

Pengurusan jenazah adalah perilaku **mengurus jenazah** mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, dan memakamkan.

Hukum mengurus jenazah, yaitu ***fardu kifayah***, artinya tidak akan berdosa jika sebagian umat Islam lainnya telah mengurus jenazah tersebut. Namun, jika dalam suatu lingkungan sekitar tidak ada seorang pun yang peduli dan tidak ada yang mengurus proses pengurusan jenazah, berdosalah semua masyarakat di lingkungan sekitar tersebut.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ
وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: “Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.” (Ali Imran/3: 185)

66

Dari Abu Hurairah R.A., dari Nabi Saw. bersabda: *"Segeralah mengurus jenazah. Karena jika jenazah itu adalah orang saleh, berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya. Dan jika jenazah tersebut selain orang saleh, berarti kalian telah meletakkan kejelekan di pundak kalian."*

(H.R Bukhari dan Muslim)

Kriteria Jenazah yang Wajib Diurus oleh Umat Islam

- a. Jenazah umat Islam yang mati syahid dalam peperangan. Jenazah tersebut cukup dikafani dan dimakamkan.
- b. Jenazah yang meninggal saat melakukan ihram. Kewajiban yang harus dilakukan, yaitu dimandikan, dikafani, disalatkan, dan dimakamkan. Hanya saja pada saat mengafani, wajah jenazah tidak ditutup.
- c. Jenazah bayi yang keguguran dan belum sempurna bentuknya. Jenazah tersebut cukup dikafani/dibungkus dan dimakamkan.
- d. Jenazah bayi yang lengkap fisiknya dan sebelumnya tampak ada tanda kehidupan. Jenazah tersebut diurus sebagaimana jenazah pada umumnya (dimandikan, dikafani, disalatkan, dan dimakamkan).
- e. Jenazah umat Islam yang hilang atau tidak ditemukan, seperti tenggelam dan sejenisnya. Jenazah tersebut cukup disalatkan dengan cara salat gaib.
- f. Jenazah yang fisiknya sudah tidak berbentuk karena kecelakaan atau lainnya. Jenazah tersebut cukup ditayamumkan atau disesuaikan dengan kondisinya.
- g. Jenazah yang menjadi korban pembunuhan. Jenazah tersebut diurus sebagaimana jenazah pada umumnya (dimandikan, dikafani, disalatkan, dan dimakamkan)

Tata Cara Memandikan Jenazah

1. Memandikan jenazah di tempat tertutup (ruangan)/tabir atau sekat agar tidak terlihat oleh orang yang tidak sedang memandikan jenazah.
2. Jenazah diletakkan di alat pemandian khusus jenazah.
3. Menutupi jenazah dengan kain agar auratnya tidak terlihat sekaligus sebagai kain basahan.
4. Mengawali dengan membersihkan celah-celah jari dan lubang hidung secara perlahan. Mulailah menyiram air pada anggota badan sebelah kanan sembari niat memandikan jenazah dengan ikhlas.
5. Membersihkan anggota badan, seperti pada bagian tengkuk dan punggung dengan cara memiringkan badan jenazah. Kemudian menyiram dan menggosok badan secara perlahan ke seluruh tubuh jenazah hingga merata. Langkah tersebut diulang hingga tiga atau lima kali atau sesuai kebutuhan.
6. Pastikan keadaan jenazah dalam kondisi bersih dari ujung rambut sampai kaki
7. Rapikan kembali rambut jenazah, jika jenazah perempuan dan memiliki rambut panjang hendaknya diikat.
8. Pada bagian terakhir, siramlah jenazah dengan air yang sudah dicampur wewangian secara perlahan dan merata.
9. Selanjutnya dibersihkan dengan handuk untuk dikafani.

Tata Cara Mengafani Jenazah

- 1 Membentangkan kain kafan sehelai demi sehelai. Setiap hela ditaburi dengan wangi-wangian, seperti, minyak wangi, kapur barus, daun bidara, dan sejenisnya.
- 2 Mengangkat dan meletakkan jenazah di atas kain kafan dalam keadaan tertutup dengan kain.
- 3 Menyelimutkan kain kafan bagian karian di atas kain kafan sebelah kiri secara urut, dari lembar kain kafan satu sampai kain kafan selanjutnya.
- 4 Mengikat jenazah dengan lima tali yang telah dipersiapkan di bawah kain kafan dan dilepas setelah sampai ke liang lahad. Untuk penjelasan lebih rinci, pindai kode QR yang berada di samping.



Sumber: banyuasinkab.go.id

Tata Cara Salat Jenazah

Salat jenazah dapat dilakukan secara berjemaah dan dapat dilakukan secara munfarid. Namun, melaksanakan salat jenazah dengan berjemaah sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw.

1 Niat

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ مَأْمُومًا (إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

2 Takbir pertama, membaca surah Al-Fatihah

3 Takbir kedua, membaca selawat atas Rasulullah Saw.

4 Takbir ketiga, membaca doa untuk jenazah:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَاَرْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاَعْفُ عَنْهُ

5 Setelah takbir keempat membaca:

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا اَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَا بَعْدَهُ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ

Catatan: Apabila jenazah perempuan, lafal (هُ) diganti dengan هَا

6 Salam

Tata Cara Pemakaman Jenazah

1. Meletakkan jenazah di lubang kubur dengan miring ke kanan dan menghadap kiblat.
2. Kemudian letakkan batu pipih atau papan kayu agar jenazah tidak terlentang. Setelah itu tutup jenazah menggunakan papan kayu dengan posisi sedikit miring. Hal ini bertujuan agar jenazah tidak langsung tertimbun oleh tanah.
3. Para ulama menyarankan untuk menempatkan sedikit tanah di bawah pipi jenazah sebelah kanan setelah membuka kain kafan dan melepas semua tali.
4. Ketika jenazah dimasukkan ke dalam liang kubur, disarankan untuk membaca doa. (di slide berikutnya)
5. Khusus untuk jenazah perempuan, disarankan untuk membentangkan kain di atas kubur saat dimasukkan ke dalam lubang kubur. Namun, tidak dianjurkan bagi jenazah laki-laki.
6. Setelah jenazah ditempatkan di lubang kubur, disarankan untuk menaburkan tanah tiga kali dari arah kepala jenazah, kemudian menutupi dengan tanah secara menyeluruh.
7. Setelah selesai menguburkan jenazah, disarankan untuk membaca doa sebanyak tiga kali, yaitu: (di slide berikutnya)
8. Setelah itu membaca doa berikut. (di slide berikutnya)

Doa ketika jenazah dimasukan ke dalam liang kubur:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ، اللَّهُمَّ افْتَحْ أَبْوَابَ السَّمَاءِ لِرُوحِهِ وَأَكْرِمْ
نُزْلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَوَسِّعْ لَهُ فِي قَبْرِهِ

Artinya: "Dengan nama Allah dan atas agama rasul-Nya. Ya Allah, bukalah pintu-pintu langit untuk ruh jenazah, muliakanlah tempatnya, luaskanlah tempat masuknya, dan lapangkanlah alam kuburnya."

Doa selesai menguburkan jenazah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ

Artinya: "Ya Allah, Ampunilah dia"

اللَّهُمَّ ثَبِّتْهُ

Artinya: "Ya Allah, teguhkanlah dia."

Hikmah Pengurusan Jenazah



Mendorong manusia
untuk meningkatkan
ketakwaannya



Mengingatkan
akan kematian



Mendorong manusia
untuk memperbanyak
amal saleh.

Terima Kasih